

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dinamika perekonomian di Bali, sangat dipengaruhi oleh nilai budaya masyarakat lokal. Kebudayaan masyarakat Bali menjadi jiwa dan penggerak sektor perdagangan, barang dan jasa, serta sektor pariwisata. Desa adat mengayomi keberadaan berbagai kelompok sosial budaya yang secara esensial menjadi pilar penyangga kehidupan masyarakat adat Bali (Sukandia, 2019:2). Desa adat di Bali hidup berdampingan dengan Desa Dinas karena desa adat merupakan desa otonom yang tidak menjadi bagian dari struktur pemerintahan daerah. Ini berarti desa adat berada di luar struktur pemerintah daerah tetapi menjadi pendukung keberadaan desa dinas dalam pelaksanaan program pembangunan nasional, termasuk pembangunan ekonomi masyarakat di daerah pedesaan, melalui program pengembangan lembaga perekonomian desa yang dikenal sebagai Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (Sukandia, 2019:4).

Sampai tahun 2006 terdapat sekitar 1.314 LPD yang tersebar di seluruh Bali pada sekitar 1.430 Desa Pakraman di Bali (Sukandia, 2019:7). Misi komunitas yang diselenggarakan LPD mencakup: (a) menunjang penyelenggaraan kultur dan pemeliharaan warisan budaya pada masing-masing desa pakraman; (b) mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa pakraman melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal yang efektif; (c) memberantas ijon, gadai gelap dan bentuk tekanan ekonomi keuangan lainnya yang dapat melemahkan kemampuan keuangan dan

pembiayaan masyarakat desa; (d) menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan; (e) meningkatkan daya beli masyarakat dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di lingkungan desa pakraman.

Melancarkan misi dari adanya LPD tersebut salah satunya adalah meningkatkan *financial management behavior* bagi masyarakat khususnya debitur LPD di Bali. Menurut Siswanti dan Halida (2020) masalah *financial management behavior* merupakan sebuah isu yang menjadi problematika serius di masyarakat. Hal ini dikarenakan budaya konsumtif dari masyarakat yang semakin meningkat, sehingga diperlukan sebuah kemampuan untuk mengatur *financial* yang dimiliki. *Financial Management Behavior* adalah kemampuan seseorang untuk mengelola perencanaan, penganggaran, inspeksi, pengelolaan, kontrol, pencarian dan penyimpanan dana keuangan harian (Kautsar dkk, 2020).

Berkembangnya LPD di Bali, diharapkan dapat menjadi salah satu pemicu *financial management* yang baik dari debitur, dengan mulai menabung di LPD atau meminjam dana dengan rasio hutang yang sehat. Sehingga debitur dapat melakukan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Salah satu LPD di Bali adalah LPD Desa Adat Padonan Kuta Utara, berdasarkan hasil dokumentasi terhadap data keuangan dan debitur pada LPD di Desa Adat Padonan, diperoleh bahwa terdapat beberapa data kredit yang mengalami tidak lancar ataupun kreditur yang mengalami kemacetan dalam melakukan pembayaran.

Tabel 1.1
Kriteria Debitur LPD Desa Adat Padonan Kuta Utara
Badung Tahun 2020

No	Keterangan	Presentase (%)	Debitur (orang)
1	Lancar	78,09 %	389
2	Kurang Lancar	5,90 %	29
3	Diragukan	10,58 %	18
4	Macet	4,53 %	16

Sumber: LPD Desa Adat Padonan Kuta Utara Badung, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 78,09 persen kreditur yang terkategori lancar, sedangkan 5,90 persen kurang lancar, 10,58 persen diragukan dan 4,53 persen dikategorikan macet. Tingginya angka kredit yang kurang lancar mengindikasikan bahwa kemampuan kreditur dalam mengelola keuangan yang kurang baik, sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu dapat diindikasikan bahwa *financial management behavior* dari debitur LPD Desa Adat Padonan masih belum maksimal.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *financial management behavior*, namun dalam penelitian ini hanya dibahas *financial attitude* dan *financial knowledge*. Sikap (*attitude*) dan preferensi merupakan elemen penting dari literasi keuangan. Sikap konsumen dapat mempengaruhi keputusan keuangan mereka. Sikap keuangan adalah aplikasi prinsi- prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pembuatan keputusan dan pengelolaan sumber daya sebaik baiknya (Wiharno, 2018).

Financial attitude diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap (Humaira dan Sagoro, 2018). Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. *Financial attitude* dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut (Khairani dan Alfarisi, 2019): 1) *Obsession*, 2) *Power*, 3) *Effort*, 4) *Inadequacy*, 5) *Retention*, 6) *Security*.

Penerapan prinsip keuangan dalam mengelola keuangan tentunya akan menyebabkan *financial management behavior* dari orang tersebut meningkat. Sehingga dengan adanya penerapan *financial attitude* menyebabkan peningkatan pengelola keuangan (Dwiastanti, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kautsar dan Asandimitra (2019) menunjukkan bahwa *financial attitude* yang dilakukan dapat menyebabkan pengelolaan keuangan dengan sukses. Artinya terdapat pengaruh positif dari *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nusron dkk (2018) menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Hal senada disampaikan oleh Ameliawati dan Setiyani (2018) menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

Selanjutnya, *financial knowledge* adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *financial management behavior*. *Financial knowledge* adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mencapai

kesejahteraan. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Putri dan Tasman, 2019). Pengetahuan keuangan adalah cara untuk mengambil keputusan keuangan di mana seseorang perlu meningkatkan keterampilan dan alat yang berhubungan dengan uang (Ramadhan dan Asandimitra, 2019). Pengetahuan finansial tidak hanya membuat orang bijak dalam menggunakan dana tetapi juga memberi manfaat ekonomi.

Financial knowledge atau pengetahuan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam mengatur keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah tidak akan dapat melakukan *financial management* yang maksimal terhadap keuangannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nobriyani dan Haryono (2019) menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Hal senada yang disampaikan oleh Budiono (2020) menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior* pada Debitur LPD Desa Adat Padonan”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada debitur LPD Desa Adat Padonan?
2. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada debitur LPD Desa Adat Padonan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada debitur LPD Desa Adat Padonan.
2. Untuk mengetahui apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada debitur LPD Desa Adat Padonan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai *financial attitude*, *financial knowledge* serta *financial*

management behavior dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu serta memberi sumbangan pemikiran dan menambah informasi kepada perusahaan terhadap ilmu pengetahuan khususnya *financial management behavior*.

b) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran dan bahan pertimbangan, serta masukan bagi LPD Desa Pakraman Padonan atau pihak-pihak yang berkepentingan lainnya di dalam melakukan analisa untuk mencari hal-hal yang menjadi pengaruh dalam *financial management behavior*.

c) Bagi Fakultas/Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumen atau bahan referensi dan bacaan di perpustakaan sekaligus dapat berfungsi sebagai bahan perbandingan dan pedoman penelitian sejenis.

d) Bagi Nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi nasabah LPD Desa Adat Padonan untuk mengetahui lebih dalam mengenai *financial management behavior*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior adalah teori yang memprediksi perilaku yang direncanakan. Seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya niat atau tujuan. Niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh tiga faktor yakni sikap, norma subjektif serta persepsi terkait kontrol perilaku (Nobriyani dan Haryono, 2019). Sikap diartikan sebagai penilaian positif maupun negatif atas sikapnya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku. Norma subjektif adalah pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Sedangkan persepsi kontrol perilaku mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku yang diminati (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018).

Theory of Planned Behavior mengenal kemungkinan bahwa banyak perilaku yang semuanya di bawah kontrol penuh individu. Pada teori perilaku terencana, perilaku yang ditampilkan individu timbul karena adanya intensi untuk berperilaku. Intensi merupakan indikasi seberapa keras seseorang berusaha untuk menampilkan suatu perilaku. Jadi, semakin keras niat seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku maka semakin besar pula kecenderungan orang untuk melakukan perilaku tersebut. Teori perilaku terencana bertujuan untuk memprediksi dan memahami dampak dari niat berperilaku, mengidentifikasi strategi untuk

merubah suatu perilaku serta menjelaskan perilaku nyata manusia. Teori perilaku terencana mengansumsi bahwa manusia yang bersifat rasional akan menggunakan informasi yang ada secara sistematis kemudian memahami dampak perilakunya sebelum memutuskan untuk mewujudkan perilaku tersebut (Budiono, 2020).

Penelitian ini menjadikan TPB sebagai teori dasar karena adanya peran yang terkait dengan hubungan antara variabel penelitian. Komponen yang dimiliki dalam TPB menjelaskan hubungan antara *financial management behavior* dengan *financial attitude* dan *financial knowledge*. Seorang yang melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, akan menyebabkan mereka membentuk sebuah perilaku positif seperti memupuk pengetahuan tentang keuangan dan sikap keuangan yang baik.

2.1.2 *Financial Management Behavior*

Financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Perilaku manajemen keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatannya. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait cara mengelola keuangan. Tanggung jawab dalam hal keuangan merupakan proses mengelola keuangan serta proses menguasai penggunaan aset keuangan maupun aset-aset lain dengan produktif. Perilaku keuangan yang baik

dapat dilihat dari kegiatan perencanaan-perencanaan pengelolaan dan kontrol keuangan yang sehat (Khairani dan Alfarisi, 2019).

Perilaku manajemen keuangan merupakan konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu (Kautsar dkk, 2020). Perilaku manajemen keuangan juga dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi dan pemanfaatan sumber daya keuangan, dengan keseluruhan tujuan yang dimiliki dalam pemikiran. Maka dari itu perilaku manajemen yang efektif akan meningkatkan kesejahteraan keuangan dan sebaliknya kegagalan dalam mengelola keuangan pribadi dapat menyebabkan masalah yang serius untuk jangka panjang (Dwiastanti, 2017).

Berdasarkan beberapa definisi perilaku manajemen keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan perilaku manajemen keuangan yang baik akan lebih mampu membiasakan diri dalam menyusun perencanaan keuangan, melaksanakan perencanaan dengan mengendalikan diri sendiri, mengevaluasi tindakan perencanaan awal yang tidak sesuai dengan kondisi yang dimilikinya terjadi dan melakukan perbaikan masalah

keuangan serta bertanggungjawab atas setiap perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangannya tersebut.

Untuk mengukur *financial management behavior* indikator yang digunakan adalah sebagai berikut (Putri dan Tasman, 2019):

- 1) *Consumption* adalah pengeluaran oleh rumah tangga maupun individu atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang ia beli seseorang dan alasan mengapa ia membelinya.
- 2) *Cash-flow management* adalah ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya. Manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.
- 3) *Saving and investment* didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Sedangkan investasi yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.
- 4) *Credit management* adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami

kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

2.1.3 *Financial Attitude*

Attitude merupakan sikap terhadap objek, individu maupun peristiwa baik itu yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. *Financial attitude* merupakan sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. Dengan kata lain sikap terhadap uang seseorang adalah bagaimana seseorang memiliki pandangan mengenai uang yakni uang sebagai sumber kekuatan dan kebebasan, prestasi, ataupun sumber kejahatan (Asih dan Khafid, 2020). Oleh sebab itu, *financial attitude* sangat berperan penting dalam menentukan *financial management behavior* seseorang. *Financial attitude* dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang uang (Wiharno, 2018).

Financial attitude menjadi prediktor yang signifikan bagi keberhasilan maupun kegagalan dalam mengelola keuangan agar yakin dalam melakukan pembuatan keputusan keuangan yang tepat (Sugiyanto dkk, 2019). Membentuk *financial attitude* yang baik akan memudahkan dalam melakukan pengelolaan keuangan dan apabila tidak, akan berdampak pada perilaku keuangan yang buruk yang dapat menyebabkan berbagai persoalan yang tidak diinginkan terjadi. Hal inilah yang menyebabkan *financial attitude* menjadi salah satu penentu yang membuat

seseorang berbeda dengan yang lainnya karena pengaruh dari perilaku keuangan seseorang (Kautsar dkk, 2020).

Individu yang memiliki *financial attitude* dapat menentukan bagaimana sikap dan perilaku mengenai hal yang berhubungan dengan keuangan seperti pengelolaan, penganggaran maupun keputusan yang akan diambil. Hal ini dikarenakan adanya tujuan yang dicapai dalam merencanakan keuangan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek (Ramadhan dan Asandimitra, 2019). Selain itu individu juga memiliki *attitude* yang berbeda dalam melakukan pengelolaan keuangan karena individu berada dalam kondisi keuangan dan target keuangan yang berbeda satu dengan yang lainnya (Dwiastanti, 2017).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. *Financial Attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Setiap individu yang selalu menerapkan *financial attitude* didalam kehidupannya akan mempermudah individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan.

Financial attitude dapat dicerminkan melalui enam indikator oleh Prihastuty dan Rahayuningsih (2018) yaitu:

1. *Obsession* merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.

2. *Power* yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort* merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy* merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention* merujuk pada seseorang yang tidak memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security* merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

2.1.4 *Financial Knowledge*

Financial knowledge adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. *Financial knowledge* merupakan hal yang penting untuk mengetahui pengetahuan keuangan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan jangka panjang. Kurangnya pengetahuan keuangan membuat seseorang menjadi kurang efektif dalam mengambil keputusan (Khairani dan Alfarisi, 2019). Pada saat sekarang umumnya pada Universitas, pengetahuan tentang keuangan sudah mulai dikembangkan dan praktek pendidikan keuangan sudah melekat dikehidupan sehari-hari seperti cara mengelola keuangan dan mempergunakan pendapatan yang bertujuan untuk kehidupan sehari-hari (Nobriyani dan Haryono, 2019).

Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan mulai diperkenalkan di berbagai jenjang pendidikan. Terdapat berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal seperti dari orang tua, teman, dan lingkungan pekerjaan (Humaira dan Sagoro, 2018). Untuk memiliki *financial knowledge* maka perlu pengembangan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tool*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat sebuah keputusan dalam pengelolaan keuangan. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financials tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan pengelolaan keuangan seperti cek, kartu kredit dan kartu debit (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, *financial knowledge* adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi yang di timbulkannya. Semakin baik pengetahuan seseorang akan keuangan maka akan semakin baik manajemen dalam pengambilan keputusan.

Adapun indikator *financial knowledge* yang dikemukakan oleh Siswanti dan Halida (2020) adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*Basic Personal Finance*)

Konsep ini mencakup berbagai pemahaman seseorang terhadap suatu sistem keuangan (perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, tingkat inflasi, nilai waktu uang, modal kerja dan lain-lain).

2. Pengetahuan mengenai manajemen uang (*Money Management*).

Konsep ini mencakup bagaimana setiap individu dapat mengelola dan menganalisis keuangan pribadi mereka. Pemahaman literasi keuangan yang baik memberikan praktek keuangan yang baik pula pada pengelolaan keuangan setiap individu. Dalam hal ini, setiap individu juga diarahkan tentang bagaimana menyusun anggaran dan membuat prioritas penggunaan dana yang tepat sasaran agar bisa membuat keputusan yang tepat dan bisa mengatur dan mengelola keuangan dengan baik.

3. Pengetahuan mengenai kredit dan utang (*Credit and Debt Management*)

Konsep ini mencakup bagaimana setiap individu dapat memanfaatkan kredit dan utang saat mengalami kekurangan dana. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan setiap individu yang mengakibatkan ketidakseimbangan terhadap pengeluaran dan pendapatan, maka setiap individu dapat menggunakan kredit dan utang sebagai solusi masalah tersebut.

4. Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi (*Saving and Investment*)

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak di pergunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan investasi merupakan

bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi yang menguntungkan dalam menghasilkan produk berupa barang dan jasa.

5. Pengetahuan mengenai risiko (*Risk Management*)

Cara menangani risiko akan berpengaruh terhadap keamanan *financial* dimasa yang akan datang. Salah satu cara tepat yang dapat menanggulangi risiko tersebut yaitu dengan mengasuransikan aset dan hal-hal beresiko. Literasi keuangan sangat diperlukan dalam memilih asuransi aset sebagai pengelola risiko tersebut dan menghindari risiko tambahan yang mungkin akan terjadi.

2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian sebelumnya.

Penelitian Budiono (2020) dengan judul jurnal *Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri*. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *financial knowledge, financial attitude, locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* sedangkan variabel *personal income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Persamaan penelitian penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel *financial knowledge, financial attitude* dan *financial management behavior*, sedangkan perbedaannya adalah tidak

menggunakan variabel *income* dan *locus of control* pada penelitian yang akan dilakukan serta lokasi dan tahun penelitian yang digunakan berbeda.

Penelitian Siswanti dan Halida (2020) dengan judul jurnal *Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-Control as Mediating*. Metode yang digunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan *financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. *Self-Control* mampu memediasi antara *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Persamaan penelitian penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel *financial knowledge*, *financial attitude* dan *financial management behavior*, sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel mediasi *self control* pada penelitian yang akan dilakukan serta lokasi dan tahun penelitian yang digunakan berbeda.

Penelitian Asih dan Khafid (2020) dengan judul jurnal *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus of Control sebagai Variabel Intervening*. Metode yang digunakan adalah analisis jalur dan uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif *financial knowledge*, *financial attitude*, *income* dan *locus of control* terhadap *personal financial management behavior*. Tidak ada pengaruh *income* terhadap *personal financial management behavior* melalui *locus of control*. Persamaan penelitian penelitian yang akan dilakukan dengan

penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel *financial knowledge*, *financial attitude* dan *financial management behavior*, sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel *income* dan *locus of control* pada penelitian yang akan dilakukan serta teknik analisis data, lokasi dan tahun penelitian yang digunakan berbeda.

Penelitian Kautsar dkk (2020) dengan judul jurnal *Financial management behavior of junior high school woman teacher*. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampel *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan *financial attitude*, *financial knowledge* dan *locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Persamaan penelitian penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel *financial knowledge*, *financial attitude* dan *financial management behavior*, sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel *locus of control* pada penelitian yang akan dilakukan serta lokasi dan tahun penelitian yang digunakan berbeda.

Penelitian oleh Nobriyani dan Haryono (2019) dengan judul jurnal *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Management Behavior Pada Keluarga TKI di Kabupaten Ponorogo*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *financial management behavior* tidak dipengaruhi oleh *financial attitude*. *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. *Financial self-efficacy*, *locus of control*, *personality traits* dan *spiritual intelligence* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Persamaan penelitian penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel *financial knowledge*, *financial attitude* dan *financial management behavior*, sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel *financial self-efficacy*, *locus of control*, *personality traits* dan *spiritual intelligence* pada penelitian yang akan dilakukan serta lokasi dan tahun penelitian yang digunakan berbeda.

Penelitian oleh Khairani dan Alfarisi (2019) dengan judul jurnal Analisis Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, Pendidikan Orang Tua dan *Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan *financial attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. *Financial knowledge* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior*. Pendidikan orang tua dan *parental income* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Persamaan penelitian penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel *financial knowledge*, *financial attitude* dan *financial management behavior*, sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel pendidikan orang tua dan *parental income* pada penelitian yang akan dilakukan serta lokasi dan tahun penelitian yang digunakan berbeda.

Penelitian oleh Putri dan Tasman (2019) dengan judul jurnal Pengaruh *Financial Literacy* dan *Income* terhadap *Personal Financial*

Management Behavior pada Generasi *Millennial* Kota Padang. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *financial literacy* dan *income* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behavior* pada Generasi *Millennial* Kota Padang. Persamaan penelitian penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel *financial knowledge* dan *financial management behavior*, sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel *income* pada penelitian yang akan dilakukan serta lokasi dan tahun penelitian yang digunakan berbeda.

Penelitian oleh Wiharno (2018) dengan judul Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Behavior* dan *Financial Attitude* terhadap *Personal Financial Management*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial behavior* dan *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management*. Persamaan penelitian penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel *financial knowledge* dan *financial attitude*, sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel *financial behavior* pada penelitian yang akan dilakukan serta lokasi dan tahun penelitian yang digunakan berbeda.

Penelitian oleh Rizkiawati dan Asandimitra (2018) dengan judul Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Locus of Control* dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Financial Management*

Behavior Masyarakat Surabaya. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan, jenis kelamin, usia, *financial knowledge*, dan *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Sedangkan untuk variabel *locus of control* dan *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Persamaan penelitian penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel *financial knowledge* dan *financial attitude*, sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel demografi, *locus of control* dan *financial self-efficacy* pada penelitian yang akan dilakukan serta lokasi dan tahun penelitian yang digunakan berbeda.

Penelitian oleh Humaira dan Sagoro (2018) dengan judul Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul. Persamaan penelitian penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel *financial knowledge* dan *financial attitude*, sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel kepribadian pada penelitian yang akan dilakukan serta lokasi dan tahun penelitian yang digunakan berbeda.